

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Komunikasi yang dilakukan oleh manusia merupakan fenomena yang yang setiap hari dilakukan oleh manusia dua orang atau lebih untuk mendapatkan suatu informasi yang diinginkan. Dua orang atau lebih yang melakukan komunikasi yakni dengan berbagai alasan, yakni ingin mengatakan sesuatu, ingin memiliki tujuan komunikatif, dan menggunakan kata-kata yang tepat dalam menyampaikan sesuatu atau hal.

Strategi kesantunan positif merupakan cara atau wujud yang dilakukan oleh seseorang dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang sopan atau tindak tutur yang baik, dalam hal ini adalah dengan menggunakan latar belakang budaya jawa. Latar belakang budaya jawa dalam hal komunikasi meliputi sopan satun, tata krama, dan *speech level*.

Hal yang berkenaan dengan keberhasilan pengaturan interaksi sosial melalui bahasa adalah strategi-strategi yang mempertimbangkan status penutur dan mitra tutur. Keberhasilan penggunaan strategi-strategi ini menciptakan suasana kesantunan yang memungkinkan transaksi sosial berlangsung tanpa mempermalukan penutur dan mitra tutur.

Dewasa ini masih banyak sekali anak-anak khususnya pada anak tingkat SD yang belum bisa atau belum mampu menggunakan atau memakai bahasa sopan santun kepada lawan bicara, misalnya disini pada orang yang lebih tua

atau sebaya mereka belum bisa atau belum mampu menggunakan strategi kesantunan positif yang diharapkan bisa digunakan pada saat berkomunikasi kepada seseorang.

Strategi kesantunan positif diharapkan mampu dikuasai oleh siswa anak SD, karena strategi kesantunan positif pada latar belakang budaya Jawa merupakan bagian dari aspek tata krama. Apabila kesantunan positif dapat diterapkan dengan baik, akan menjadikan komunikasi menjadi lebih efektif.

Bahasa yang disampaikan atau diterapkan oleh anak kalangan SD yakni tergantung dengan pergaulan yang dilakukan oleh anak SD itu sendiri, karena pergaulan dari anak SD cenderung semakin modern dan tanpa menghiraukan aspek kebahasaan yang ada, sehingga aspek latar belakang budaya Jawa semakin kesini akan semakin luntur dengan sendirinya, karena pengaruh dari jaman yang semakin modern.

Budaya Jawa merupakan kebudayaan yang ada dan secara utuh ada dalam masyarakat, khususnya dalam masyarakat Jawa. Selain itu budaya Jawa juga kental sekali dengan aspek kesopanan atau sopan santun dan aspek tata krama, sehingga akan dapat menimbulkan suatu proses komunikasi yang efektif dan efisien.

Strategi kesantunan positif di kalangan anak SD dengan menggunakan latar belakang budaya Jawa merupakan suatu kajian yang sangat penting untuk diteliti, karena penelitian ini sangat bermanfaat untuk dapat mengetahui bagaimana proses penggunaan kesantunan positif yang dilakukan oleh anak

SD kepada lawan bicara atau mitra tutur baik kepada guru, orang tua, atau bahkan kepada teman sepermainan.

Penerapan strategi kesantunan positif harus semaksimal mungkin bisa dilakukan demi terwujudnya suatu proses kesantunan yang efektif. Dapat diambil contoh yakni dengan menggunakan penanda-penanda solidaritas kelompok, dalam bahasa Jawa, *kanca-kanca, yo padha merana* “Teman-teman, mari kita kesana”. Selain itu dapat juga memberikan pujian kepada lawan bicara, *Wah kelambimu apik, neng ndi le njahitke* “Wah pakaianmu bagus, di mana kamu menjahitnya”. Ada pula dengan cara menawarkan atau menjanjikan sesuatu, *Nek kowe asah-asah, aku sing ngumbahi* “ Kalau kamu mencuci piring, saya akan mencuci pakaian”.

Uraian di atas menjadi alasan pentingnya penelitian mengenai strategi kesantunan positif di kalangan anak SD di kelurahan Banaran, Kalijambe dengan latar belakang budaya Jawa. Penelitian semacam ini masih jarang ditemukan sehingga dirasa perlu untuk mengadakan penelitian mengenai topik ini.

B. Pembatasan Masalah

Dalam sebuah penelitian permasalahan yang muncul perlu dibatasi agar tetap fokus dan tidak menyimpang dari topik yang dikaji. Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada bentuk strategi kesantunan positif di kalangan anak SD berlatar belakang budaya Jawa di kelurahan Banaran, Kalijambe. Dalam

pembatasan masalah ini, data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan teori kesantunan positif Brown dan Levinson (1978).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, ada dua masalah yang perlu dibahas dalam penelitian ini.

1. Bagaimana bentuk tuturan yang mengandung strategi kesantunan positif di kalangan anak SD berlatar belakang budaya Jawa di kelurahan Banaran, Kalijambe?
2. Bagaimana strategi kesantunan positif di kalangan anak SD berlatar belakang budaya Jawa di kelurahan Banaran, Kalijambe?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas ada dua tujuan penelitian yang hendak dicapai.

1. Mendeskripsikan bentuk tuturan yang mengandung strategi kesantunan positif di kalangan anak SD berlatar belakang budaya Jawa di kelurahan Banaran, Kalijambe.
2. Mendeskripsikan strategi kesantunan positif di kalangan anak SD berlatar belakang budaya Jawa di kelurahan Banaran, Kalijambe.

E. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian, harus memberikan manfaat teoritis maupun praktis, sehingga teruji kualitas penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adapun manfaat yang diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas khasanah ilmu pengetahuan di bidang bahasa serta memperkaya wawasan tentang strategi kesantunan positif di kalangan anak SD dengan latar belakang budaya Jawa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pembaca, penelitian ini dapat dapat memberikan pengetahuan tentang strategi kesantunan positif di kalangan anak SD dengan latar belakang budaya Jawa.
- b. Bagi penulis, penelitian ini dapat memperkaya wawasan bahasa indonesia dan penelitian Bahasa Indonesia.
- c. Bagi pembelajaran Bahasa Indonesia, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai bagaimana strategi kesantunan positif di kalangan anak SD dengan latar belakang budaya Jawa.
- d. Memotivasi para peneliti agar lebih meningkatkan penelitian mengenai strategi kesantunan positif di kalangan anak SD dengan latar belakang budaya Jawa.